



## Inovasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Video Pembelajaran

Dinda Amalia<sup>1\*</sup>, Putri Rahmadani<sup>2</sup>, Salmainsyafitri Syam<sup>3</sup>, Nur Azmi Alwi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail : [dindaamalia1006@gmail.com](mailto:dindaamalia1006@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [putrirahmdni138@gmail.com](mailto:putrirahmdni138@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[salmainsyafitri@fip.unp.ac.id](mailto:salmainsyafitri@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>, [nurazmiawli@fip.unp.ac.id](mailto:nurazmiawli@fip.unp.ac.id)<sup>4</sup>

Korespondensi email: [dindaamalia1006@gmail.com](mailto:dindaamalia1006@gmail.com)

**Abstract.** In today's digital era, the use of video media in learning has become one of the significant innovations, especially for elementary school children. This article discusses how video media can enhance the teaching and learning process in an engaging and interactive way. By utilizing educational, tutorial and interactive videos, students can more easily understand the concepts being taught. In addition, video media is also able to increase student engagement so that they are more active in its implementation, such as limited access to thechnology and teacher readiness. Therefore, this article also offers solutions to overcome these barriers, including training for educators and improving thechnology infrastructure in schools. Through this approach, it is hoped that learning in schools. Through this approach, it is hoped that learning in primary schools can become more effective and enjoyable for students.

**Keywords:** video media, learning, elementary school students, educational innovation

**Abstrak.** Dalam era digital saat ini, penggunaan media video dalam pembelajaran telah menjadi salah satu inovasi yang signifikan, terutama untuk anak usia sekolah dasar. Artikel ini membahas bagaimana media video dapat meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan video edukasi, tutorial, dan interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, media video juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga mereka lebih aktif dalam implementasinya, seperti keterbatasan akses teknologi dan kesiapan guru. Oleh karena itu, artikel ini juga menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, termasuk pelatihan bagi pendidik dan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

**Kata kunci:** media video, pembelajaran, siswa SD, inovasi pendidikan

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi mendalam dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Di era revolusi industri 4.0, metode pembelajaran konvensional mulai menunjukkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan generasi digital native (Prensky, 2001). Fenomena ini semakin relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa (Kemendikbudristek, 2022). Video pembelajaran muncul sebagai solusi inovatif yang menggabungkan keunggulan audio-visual untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Mayer, 2009). Namun, penelitian Nur Azmi Alwi (2023) mengungkapkan bahwa 68% guru SD masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan konten video yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Permasalahan utama yang dihadapi meliputi tiga aspek kritis. Pertama, keterbatasan akses infrastruktur teknologi di daerah terpencil, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Dinasia et al. (2024) di 15 SD wilayah Indonesia Timur. Kedua, minimnya pelatihan guru dalam pengembangan media digital, dimana hanya 32% guru yang pernah mendapatkan pelatihan memadai (Salmainsi Safitri Syam, 2023). Ketiga, ketidaksesuaian durasi dan konten video dengan karakteristik psikologis anak SD, dimana penelitian Wardany et al. (2024) merekomendasikan durasi optimal 8-12 menit dengan unsur interaktif.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan video pembelajaran yang: (1) sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, (2) mempertimbangkan keragaman kebutuhan siswa, dan (3) dapat diakses secara merata. Temuan Astafrina et al. (2022) menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa hingga 40%, sementara penelitian Nur Azmi Alwi (2023) membuktikan peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 28% melalui video interaktif.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada tiga pilar utama. Teori Kognitif Multimedia (Mayer, 2009) menjelaskan bagaimana kombinasi teks, visual, dan audio meningkatkan pemrosesan informasi. Konstruktivisme (Piaget) menekankan pentingnya media yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif. Sementara teori Pembelajaran Digital (Prensky, 2001) menyoroti kebutuhan pendekatan yang sesuai dengan generasi digital native.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan studi pustaka, yakni menelaah berbagai hasil penelitian, artikel ilmiah, dan dokumen relevan yang membahas penggunaan media pembelajaran interaktif, khususnya video pembelajaran, dalam konteks pendidikan dasar. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis literatur yang sudah ada, tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber-sumber yang digunakan dalam studi ini berasal dari publikasi ilmiah, seperti jurnal terakreditasi nasional, prosiding konferensi, dan buku-buku referensi yang diterbitkan lima tahun terakhir (2019-2024). Seleksi literatur dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, kualitas publikasi, serta relevansi dengan tujuan kajian. Di antara sumber yang dianalisis adalah artikel dari Astafrina dkk. (2022), Utomo, F.T.S. (2023), serta Matos, Y., dkk (2025), yang membahas tentang efektivitas dari media interaksi dalam proses pembelajaran siswa di sekolah dasar.

Prosedur yang ditempuh dalam studi ini meliputi tahap identifikasi permasalahan, pencarian dan pengumpulan literatur dari basis data daring, penyaringan sumber berdasarkan topik dan kualitas, serta analisis isi terhadap isi teks yang berkaitan. Hasil dari proses ini kemudian disusun menjadi narasi yang utuh dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, guna memetakan manfaat, tantangan, dan implikasi penggunaan video pembelajaran di ruang kelas.

Melalui metode ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai peran strategis media pembelajaran interaktif dalam mendukung pencapaian tujuan belajar siswa sekolah dasar, sekaligus menawarkan masukan konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif di era digital.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam dunia pendidikan, apalagi pada jenjang sekolah dasar, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan bermakna. Hal ini menjadi penting dalam konteks penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang berbeda-beda, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (kemendikbudristek, 2022). Salah satu media pembelajaran yang mendapat perhatian luas dalam beberapa tahun terakhir adalah video pembelajaran. Media pembelajaran dipandang mampu menyajikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau diajarkan dengan metode ceramah. (Astrafina , S., dkk 2022).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memfasilitasi pembelajaran bermakna yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung responsif terhadap media visual (Wardany, K., dll., 2024). Melalui animasi, narasi, dan simulasi interaktif, video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus memperkuat motivasi dan minat mereka dalam belajar (Matos, Y. dkk., 2025).

Beberapa studi juga menekankan bahwa media video berkontribusi dalam pengembangan keterampilan dasar seperti menyimak, mengamati, dan berpikir kritis. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Astrafina , S., dkk, 2022). Media video animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik secara relevan. Oleh karena itu, video tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi,

tetapi juga membantu mengembangkan dimensi afektif dan terampil dalam pembelajaran secara lebih lengkap.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Astrafina, S., dkk (2022). tentang penggunaan video animasi dalam pembelajaran tematik, penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video tidak hanya membantu siswa dalam memahami isi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan menyimak mereka secara signifikan. Siswa yang terlibat dengan video animasi menunjukkan respons yang lebih responsif, konsentrasi yang lebih kuat, dan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti metode belajar konvensional.

Penggunaan media pembelajaran interaktif yang inovatif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian oleh Utomo, F.T.S. (2023) menyoroti bahwa penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, kuis digital, dan simulasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan melibatkan peserta secara aktif. Hasil studi di SD Negeri 1 Tamansari memperlihatkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint yang dilengkapi video dan elemen interaktif meningkatkan skor rata-rata siswa dari 62 menjadi 85. Peningkatan ini membuktikan bahwa inovasi media dapat secara efektif meningkatkan pemahaman materi.

Tidak hanya hasil kognitif yang meningkat, tetapi aspek afektif siswa juga mengalami kemajuan. Antusiasme siswa meningkat, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Guru pun merasakan manfaatnya, karena proses penyampaian materi menjadi lebih efektif.

Dalam bagian ini, dibahas tujuan untuk menguraikan dan menganalisis temuan dari literatur dan penelitian terbaru mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran. Sudut pandang yang beragam akan dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang peran video dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif seperti video, animasi, kuis, dan simulasi digital memiliki dampak positif yang nyata dalam meningkatkan efektivitas proses belajar di sekolah dasar. Hal ini tidak hanya berperan dalam pencapaian kompetensi berpikir, tetapi juga dalam memperkuat sikap aktif dan keterampilan belajar siswa secara menyeluruh.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan studi mendalam terhadap beragam literatur serta riset empiris, dapat dinyatakan bahwa inovasi video pembelajaran di tingkat sekolah dasar memiliki pengaruh yang signifikan dalam tiga aspek. Pertama, dari sisi kognitif, di mana video telah terbukti meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep abstrak serta hasil belajar, sebagaimana diindikasikan oleh penelitian Matos et al. (2025) dengan ukuran efek 1. 24. Kedua, dalam aspek afektif, terlihat bahwa 89% siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar saat menggunakan media video interaktif (Salmains Safitri Syam, 2023). Ketiga, di bidang keterampilan, terutama dalam hal kemampuan mendengarkan dan berpikir kritis (Astafrina et al. , 2022).

Temuan utama dari penelitian ini meliputi: (1) durasi ideal video pembelajaran adalah 8-12 menit dengan elemen interaktif, (2) perlunya pelatihan bagi guru dalam pembuatan konten digital, dan (3) pentingnya menyelaraskan video dengan kurikulum nasional. Seperti yang dinyatakan oleh Dinasia et al. (2024), keberhasilan penerapan memerlukan kolaborasi antara kebijakan sekolah, pelatihan guru, dan penyediaan infrastruktur yang memadai.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini mencakup: (1) pembuatan modul pelatihan untuk guru yang berbasis pada video, (2) penyusunan panduan teknis untuk pembuatan konten digital, dan (3) pengoptimalan platform digital yang dimiliki Kemendikbudristek. Untuk studi lanjutan, disarankan untuk meneliti: (1) pengembangan video yang ditujukan untuk siswa dengan kebutuhan khusus, (2) analisis biaya-efektivitas penerapan dalam skala nasional, dan (3) penelitian longitudinal mengenai dampak jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, P. L., Khairunnisa, Y., Nurani, M., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3972–3981. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2749>
- Alwi, N. A. & Lestari Agustia, P. (2024). Penggunaan media video dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2.
- Alwi, N. A. (2022). Pengembangan video pembelajaran interaktif berbasis game untuk SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–60.
- Astafrina, S., Hadiyanto, H., Alwi, N. A., & Fitria, Y. (2022). Penggunaan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar peserta didik pada

- pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8754–8765. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3940>
- Dinasia, et al. (2023). Pengembangan video pembelajaran tematik untuk kelas rendah SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3).
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan implementasi kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Matos, Y., Rahman, A., & Putra, R. D. (2025). Pengembangan media video animasi interaktif dalam pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 115–124. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24865>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Pertiwi, D. L., & Putra, L. D. (2023). Pengembangan media pembelajaran video animasi interaktif materi fotosintesis kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 8(3), 10520.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Syam, S. S. (2021). Optimalisasi durasi video pembelajaran untuk siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–125.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.
- Wardany, K., Mariana, E., Kinasih, A., & Khoirudin, M. (2024). Pengembangan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 1789.